

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Aceh merupakan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, salah satunya masyarakat Kabupaten Aceh Timur. Kabupaten Aceh Timur memiliki luas wilayah sebesar 6.040,60 Km², secara administratif kabupaten Aceh Timur terdiri dari 24 kecamatan, 54 mukim, 512 desa / kecamatan, 1 kelurahan dan 1596 dusun. Nama-nama kecamatan yang ada di kabupaten Aceh Timur adalah kecamatan Simpang Ulim, kecamatan Julok, kecamatan Nurussalam, kecamatan Darul Aman, kecamatan Simpang Ulim Rayeuk, kecamatan Peureulak, kecamatan Rantau Selamat, kecamatan Birem Bayeun, kecamatan Serba Jadi, kecamatan Rantau Peureulak, kecamatan Pante Bidari, kecamatan Madat, kecamatan Indra Makmur, kecamatan Simpang Ulim Tunong, kecamatan Banda Alam, kecamatan Simpang Ulim, kecamatan Peurelak Timur, kecamatan Peureulak Barat, kecamatan Sungai Raya, kecamatan Simpang Jernih, kecamatan

Darul Ihsan, kecamatan Peunaron, kecamatan Simpang Ulim Timur, dan kecamatan Darul Falah (Aceh Timur Dalam Angka, 2015).

Nurussalam merupakan wilayah bagian dari kecamatan di Provinsi Aceh Timur dengan Ibu Kota Idi Rayek. Letak geografis pada koordinat Lintang Utara antara $04^{\circ}42'58''$ - $05^{\circ}15'03''$ dan Bujur Timur antara $97^{\circ}19'32''$ dan $97^{\circ}39'11''$, dengan luas daerah $123,80 \text{ Km}^2$ dan suhu rata-rata berkisar antara 26° - 30°C . Wilayah kecamatan Nurussalam mempunyai ketinggian berkisar antara 1 sampai 50 M di Atas Permukaan Laut, yang terbagi atas 3 Mukim dan 23 Desa.

Secara umum penduduk kecamatan Nurussalam beragama Islam dan sangat konsisten dalam menjalankan ajaran-ajaran syariat agama Islam tersebut. Kecamatan Nurussalam termasuk salah satu daerah dengan masyarakatnya beragama Islam, sehingga dapat dikatakan bahwa termasuk salah ini merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh dengan mayoritas penduduk adalah beragama Islam. Seperti Aceh yang dikenal dengan sebutan "Serambi Mekah", yaitu "ketenteraman, kedamaian, dan kemakmuran meliputi kehidupan masyarakatnya; agama Islam benar-benar meresap dalam jiwa masyarakat kecamatan Nurussalam sehingga tidak berlebihan kiranya kalau Aceh mendapat julukan Serambi Mekkah" (Mustafa Abu Bakar, 2008: 155).

Desa Pulo'u merupakan bagian dari desa yang terletak dalam wilayah kecamatan Nurussalam. Masyarakat di Desa Pulo'u juga sangat kuat dengan agama, hal ini dapat dilihat dari keberadaan meunasah menjadi tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya. Ini dapat dipahami

bahwa meunasah merupakan tempat pembentuk moral keagamaan dan penyelesaian masalah kemasyarakatan.

Dalam sektor Agama, nuansa Islam masih sangat terasa pada masyarakat Desa Pulo'u. Berdasarkan pernyataan Tokoh gampong jelas bahwa masyarakat masih sangat kental dengan nuansa agama Islam. Disamping itu, balai pengajian juga memiliki fungsi yang relatif sama dengan meunasah hanya saja balai tersebut tidak dijadikan tempat pelaksanaan shalat jamaah secara permanen dijadikan tempat pelaksanaan pendidikan.

Dalam hal pendidikan masyarakat Pulo'u sangat mayoritas menjalankan pendidikan berlandaskan agama Islam, dengan adanya dayah di desa Pulo'U maka sangat membantu masyarakat dalam menjalankan pendidikan Islam. Masyarakat sangat percaya dengan pendidikan agama Islam yang sudah sejak dahulu ada di Aceh.

Lembaga pendidikan Islam yang mulai- dirintis sejak awal terbentuknya masyarakat Islam itu setidaknya-tidaknya sekitar abad ke-12 atau ke-13 memperoleh kemajuan pesat setelah Kerajaan Aceh Darussalam mencapai puncak kejayaannya (abad ke-17). Kemajuannya tidak saja dari segi kuantitas lembaga, tetapi juga dari segi kualitas pendidikan, sehingga daerah Aceh pada waktu itu merupakan salah satu pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang terpenting di Indonesia. Dan tampak sistem pendidikan Islam tradisional tersebut sampai abad ke-20 masih dapat berkembang baik berdampingan dengan sistem pendidikan Islam yang modern (Bambang, S. 1984: 4-5)

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat kita pahami bahwa pendidikan yang berlaku masa kerajaan aceh adalah pendidikan berdasarkan Islam. Hal semacam ini juga berlaku pada kerajaan Pase dan kerajaan Aceh Darussalam, "pendidikan di Aceh dimulai dengan pembangunan pendidikan agama" (Amiruddin, H. 2008: 189). Hal ini terus berlangsung hingga sekarang.

Dayah Nurul Taqwa merupakan dayah menerapkan pendidikan Islam hingga sekarang. Banyaknya sistem pendidikan dengan menjalankan kurikulum sesuai dengan tuntutan aman, maka dengan perkembangannya dayah Nurul Taqwa masih menjalankan sistem pendidikan yang menggabungkan sistem pendidikan salafiah dengan sistem pendidikan modern.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan judul “Perkembangan Dayah Nurul Taqwa Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Desa Pulo,U Kecamatan Nurussalam Tahun 2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Perkembangan Dayah Nurul Taqwa di Kecamatan Nurussalam Tahun 2017?
- 2) Bagaimana Peranan Dayah Nurul Taqwa Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Desa Pulo U Kecamatan Nurussalam Tahun 2017”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Perkembangan Dayah Nurul Taqwa di Kecamatan Nurussalam Tahun 2017.
- 2) Untuk mengetahui Peranan Dayah Nurul Taqwa Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Desa Pulo U Kecamatan Nurussalam Tahun 2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak terutama penulis harapkan penelitian ini memberikan kegunaan antara lain:

1) Untuk Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama Kabupaten Aceh Timur

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang perkembangan Dayah Nurul Taqwa dan pengaruhnya dalam meningkatkan Pendidikan Islam di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.

2) Untuk Peneliti

Sebagai sumber informasi dan wawasan tentang Dayah Nurul Taqwa di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.

3) Untuk peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang mempunyai bahasan yang sama. dan penulis harapkan hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik.